

**BURUH TANI PEREMPUAN DALAM RELASI KELUARGA  
DAN MASYARAKAT PERSPEKTIF SOSIOLOGI EKONOMI  
(Studi Kasus di Desa Batur Kecamatan Batur  
Kabupaten Banjarnegara)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syar'ah (S.E)

Oleh:  
**HANDRIYAH**  
NIM : 1323203028

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Relasi Dalam Sosiologi Ekonomi.....	24
1. Penegrtian Relasi.....	24

2. Bentuk-bentuk Relasi.....	26
3. Faktor-faktor Dalam Relasi.....	30
4. Relasi Dalam Sosiologi Ekonomi .....	32
B. Buruh Tani Perempuan .....	40
1. Pengertian Buruh Tani Perempuan .....	40
2. Buruh Tani Perempuan dan Relasinya.....	43
C. Sosiologi Keluarga.....	47
1. Pengertian Keluarga.....	47
2. Fungsi Keluarga.....	48
3. Diferensiasi Struktural dalam Keluarga.....	51
D. Masyarakat Sebagai Suatu Sistem.....	54
<b>BAB III PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	58
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	59
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Metode Analisis Data.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	66
1. Gambaran Umum Desa Batur .....	66
2. Masyarakat Desa Batur.....	68
B. Buruh Tani Perempuan di Desa Batur.....	72

C. Relasi Buruh Tani Perempuan Dalam Keluarga Dan Masyarakat.	86
D. Analisis Relasi Sosiologi Ekonomi Buruh Tani Dalam Keluarga dan Masyarakat.....	110
1. Analisis Teori Struktural Fungsional.....	110
2. Analisis Teori Struktural Konflik.....	113
3. Analisis Teori Interaksionis Simbolis.....	115
4. Analisis Teori Solidaritas Mekanik.....	116
E. Dampak Relasi Buruh tani Perempuan.....	119
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa Batur merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara dengan luas wilayah 1.212.42 Ha dengan ketinggian 1.663 Di Atas Permukaan Laut, serta memiliki suhu 15-20 C<sup>0</sup>. Dengan demikian Desa tersebut dikenal sebagai salah satu daerah dataran tinggi di Indonesia yang cocok untuk lahan pertanian. Dengan luas lahan pertanian 5.137 (ha).

Awalnya pertanian Desa Batur bertumpu pada komoditas jagung dan tembakau, namun Desa Batur mengalami perubahan pada komoditas pertaniannya, yaitu beralih ke komoditas sayur-sayuran seperti kentang, wortel, kobis dan lain sebagainya. Karena komoditas sayuran dianggap lebih menguntungkan. Hasil panennya terbilang memuaskan, karena pada tahu 2013 Banjarnegara tercatat sebagai daerah yang memiliki luas lahan panen dan produk terbesar di Jawa Tengah yaitu 8.278 (ha) dari jumlah keseluruhan 17.630 dan jumlah produk 1.182.118 (ku), dan dari luas lahan dan jumlah produk yang dimiliki Banjarnegara, Kecamatan Batur merupakan daerah penyumbang terbesar yaitu seluas 4.687 (ha) dan jumlah produk 7. 887.36 sedangkan Desa Batur merupakan desa terluas di Kecamatan Batur yang

menghasilkan produk sayuran. Dengan demikian maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih banyak baik laki-laki maupun perempuan.<sup>1</sup>

Lahan pertanian Desa Batur banyak menyerap tenaga kerja di bidang pertanian tidak terkecuali tenaga kerja perempuan. Mata pencaharian penduduk Desa Batur juga masih tergolong homogen yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka, karena dari seluruh jumlah penduduk 12.433 yang terdiri dari 6.502 penduduk laki-laki dan 5.930 penduduk perempuan, dapat dikatakan bahwa 64% dari jumlah tersebut bermata pencaharian petani dan buruh tani. 23% petani dan 41% merupakan buruh tani. Dari jumlah keseluruhan penduduk laki-laki sebagian besar bermata pencaharian petani dan buruh tani, sedangkan dari jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebagian adalah ibu rumah tangga, pekerja dan pedagang namun mayoritas dari perempuan Desa Batur adalah bekerja sebagai buruh tani.<sup>2</sup>

Buruh tani pada pedesaan tidak hanya melibatkan kaum laki-laki sebagai kepala rumah tangga, tetapi buruh tani juga banyak melibatkan kaum perempuan sebagai pekerjaan di bidang pertanian, perempuan berpartisipasi dalam segala aspek pembangunan, mensejajarkan tenaga kerja perempuan dalam konsep-konsep kerja.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Tahun 2015, diakses pada tanggal 15 Januari 2017, pkl. 12:30 WIB, (data diolah)

<sup>2</sup> Observasi di Desa Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 15 Februari 2017

<sup>3</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatra Utara "Peran Buruh Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Perencanaan keluarga di Sumatra Utara. E-journal (Medan: 2011), diakses pada tanggal 20 Juni 2017 pkl. 13:00

Dengan lahan pertanian yang ada banyak mendorong perempuan Desa Batur untuk terjun langsung dalam aktifitas ekonomi, karena dari jumlah penduduk perempuan Desa Batur 5.930, 2.039 adalah buruh tani perempuan yang terjun langsung dalam proses produksi pertanian, jumlah tersebut cukup besar sebagai bentuk partisipasi perempuan dalam sektor publik. Sebagian dari mereka mulai bekerja sebagai buruh tani dari sebelum mereka menikah dan ada pula yang mulai bekerja setelah menikah. Buruh tani di Desa Batur umumnya terdiri dari penduduk usia produktif yaitu umur 20-50 tahun serta umumnya masih berpendidikan rendah.

Hasil pertanian Desa Batur yang melimpah didukung oleh beberapa faktor salah satunya ialah usaha keras para buruh tani. Dalam usahanya buruh tani benar-benar bekerja keras untuk bisa menghasilkan hasil pertanian yang berkualitas. Tidak ada pembagian kerja yang jelas antara buruh laki-laki dengan buruh perempuan, semua pekerjaan dapat di kerjakan oleh kaum laki-laki dan kaum perempuan. Maka adanya penilaian terhadap perempuan seperti fisik yang lebih lemah dari laki-laki tidak tercermin pada buruh tani perempuan Desa Batur. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan Desa Batur memiliki semangat kerja yang tinggi.

Di ladang atau kebun aktifitas yang dilakukan oleh buruh tani pun beragam mulai dari menanam, merawat, memanen bahkan sampai mengangkut benih atau hasil panen, sebagai seorang perempuan mereka benar-benar mencurahkan tenaga dan kekuatan fisik dalam pekerjaannya. Kemudian ada beberapa sistem kontrak kerja dengan majikan atau pemilik

lahan yang berlaku diantaranya: pekerja tetap, pemborong, pekerja harian lepas.

Sektor pertanian merupakan sektor yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam struktur perekonomian nasional, sektor ini merupakan sektor yang relatif tidak mendapatkan perhatian serius dalam aksi pembangunan, mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan yang tidak begitu menguntungkan, namun sebenarnya sektor ini mempunyai peran yang sangat penting, hal ini mengingat besarnya tenaga kerja yang ditampung oleh sektor ini, juga fungsi strategis dan besarnya sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menyokong pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Kondisi penduduk perempuan Desa Batur yang sebagian besar adalah buruh tani tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi geografis yang mendukung usaha pertanian maupun faktor sosial yang mendorong perempuan untuk bekerja di luar rumah, namun mayoritas perempuan yang bekerja sebagai buruh tani juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi menjadi faktor utama perempuan Desa Batur, karena kondisi keluarga buruh tani dengan pendapatan yang tergolong rendah mendorong perempuan untuk masuk di sektor publik untuk membantu suami menghasilkan nafkah, namun perempuan juga masih diuntut untuk menjalankan tugas domestik secara penuh.<sup>5</sup>

Selain faktor ekonomi faktor sosial juga mendorong perempuan Desa Batur bekerja sebagai buruh tani, dengan perempuan bekerja maka kaum

---

<sup>4</sup>Yayuk Yuliati dkk, *Soiologi Pedesaan*, ( Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003), hlm. 252

<sup>5</sup>Agnes Widanti, *Hukum Keadilan Jender*, (Jakarta: Buku Kompas, 2005), hlm. 137

perempuan dapat meningkatkan partisipasi dalam peranannya di masyarakat.<sup>6</sup> Karena perempuan dapat berpartisipasi dalam segala aspek pembangunan, mensejajarkan tenaga kerja perempuan dalam konsep- konsep kerja, bukan semata-mata mengejar kepentingan segi ekonomis atau peningkatan pendapatan, akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peran perempuan dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Bagi perempuan Desa Batur yang memiliki pendidikan dan kreatifitas yang masih rendah menjadikan pekerjaan buruh tani sebagai pilihan mereka karena pekerjaan buruh tani merupakan pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus.

Adanya partisipasi perempuan dalam kegiatan di sektor publik tentu banyak menimbulkan berbagai perubahan sebagai dampak dalam kehidupan sosialnya. Dengan partisipasi perempuan Desa Batur dalam kegiatan ekonomi, maka nampak perubahan dalam segi ekonomi yaitu perempuan mampu membantu perekonomian keluarga dan mayoritas dari mereka tidak lagi berpangku tangan menunggu penghasilan suami, namun mereka mampu menghasilkan pendapatan dengan kerja keras mereka sendiri. Dengan demikian partisipasi perempuan dalam sektor publik membawa perubahan yaitu meningkatnya pendapatan keluarga.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Uriyah (salah satu buruh tani perempuan di Desa Batur), pada Sabtu tanggal 18 Maret 2017, pkl. 11:00 WIB

<sup>7</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatra Utara "Peran Buruh Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Perencanaan keluarga di Sumatra Utara. E-journal (Medan: 2011), diakses pada tanggal 20 Juni 2017 pkl. 13:00

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Latifah, salah satu buruh tani perempuan Desa Batur, pada Kamis tanggal 16 Februari 2017, pkl. 10:30 WIB.

Peranan buruh tani perempuan Desa Batur sebagai bentuk partisipasinya dalam memenuhi kebutuhan keluarga telah menciptakan suatu relasi. Relasi antara buruh tani perempuan dan keluarganya dan relasi antara buruh tani perempuan dan juragan dan bahkan dengan masyarakat sebagai tempat manusia berinteraksi.

Relasi perempuan buruh tani dalam keluarga mencakup peran perempuan dalam keluarga sebagai istri dan juga sebagai ibu, perannya tersebut terungkap dalam berbagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh perempuan buruh tani. Kegiatan tersebut menunjukkan bentuk eksistensi dalam kepengurusan rumah tangga dan kemampuan seorang ibu rumah tangga untuk menjalankan tugasnya dan membagi perannya dalam rumah tangga, perempuan buruh tani Desa Batur juga mampu menjalankan tugasnya di luar arena domestik, bekerja keras di sektor publik dengan membantu mencari nafkah lantaran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, perempuan yang bekerja sebagai buruh tani turut bekerja keras dengan membantu mencari nafkah keluarga.

Adanya proses masuknya perempuan dalam ranah publik yang mampu membawa dampak bagi keluarga, maka perempuan yang berperan dalam ranah domestik dan juga ranah publik muncul berbagai relasi-relasi yang dijalankan buruh tani perempuan.

Begitu pula relasi dengan majikan, buruh terjadi atas dasar hubungan saling membutuhkan dan menguntungkan, juragan membutuhkan buruh untuk membantu tugasnya dalam proses produksi hasil

pertanian, sementara buruh membutuhkan juragan untuk mendapatkan upah atas hasil kerjanya. Maka atas dasar tersebut antara buruh tani perempuan terjalin komunikasi dan hubungan baik.

Dalam kaitannya dengan beban ganda tersebut, Mosser menyebutkan dalam bukunya J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto yang berjudul *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, bahwa perempuan tidak saja berperan ganda, akan tetapi perempuan memiliki *triple role (triple burden)*: peran reproduksi, yaitu peran yang berhubungan dengan peran tradisional di sektor domestik; peran produktif, yaitu peran ekonomis di sektor publik; dan peran sosial, yaitu peran di komunitas.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan teori perubahan sosial Emile Durkheim menjelaskan. Dalam teori perubahan sosial tersebut. Durkheim mendiskusikan dua tipe masyarakat, yaitu masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik dan masyarakat yang berlandaskan solidaritas organik. Pada masyarakat Solidaritas organik ditandai sebuah ikatan bersama yang didasarkan atas perbedaan, mereka justru bertahan dengan perbedaan yang ada didalamnya, karena pada kenyataannya bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Tetapi perbedaan tersebut saling berinteraksi dan membentuk suatu ikatan yang sifatnya tergantung, masing-masing anggota masyarakat tidak dapat lagi memenuhi semua kebutuhannya sendiri melainkan di tandai oleh saling ketergantungan yang besar dengan orang atau kelompok lain.

---

<sup>9</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 325

Pada masyarakat yang berlandaskan Solidaritas mekanik yang terbentuk karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik. Solidaritas tersebut mempunyai kekuatan sangat besar dalam membangun kehidupan harmonis antara sesama sehingga solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak temporer.<sup>10</sup> Solidaritas mekanik dapat dirujuk pada masyarakat pedesaan, sedangkan solidaritas organik pada masyarakat perkotaan.<sup>11</sup>

Dalam teori sosiologi ekonomi dijelaskan beberapa teori mengenai tindakan ekonomi sebagai tindakan sosial. *pertama* teori interaksionis simbolis menjelaskan proses interpretatif di mana individu secara aktif mengkonstruksikan tindakan-tindakannya dan proses interaksi di mana individu menyesuaikan diri dan mencocokkan berbagai macam tindakannya dengan mengambil peran dan komunikasi simbol. *Kedua* Teori struktural Fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur (mikro seperti persahabatan dan makro seperti masyarakat luas) akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi.<sup>12</sup>

Teori ini tidak secara langsung menyinggung persoalan perempuan. Akan tetapi penganut aliran ini berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri atas bagian yang saling berkaitan (agama, pendidikan, struktur politik, sampai keluarga) dan masing-masing bagian selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan (*equilibrium*) dan keharmonisan sehingga dapat menjelaskan posisi perempuan.

---

<sup>10</sup><http://diglibiuninsby.ac.id>, diakses pada tanggal 20 Mei 2017 pukul : 10:30

<sup>11</sup> Damsar dan Indrayanti, *Pengantar Sosiologi ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 69

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 49

Teori struktural konflik melihat bahwa setiap struktur memiliki berbagai elemen yang berbeda. Elemen-elemen yang berbeda tersebut memiliki motif, maksud, kepentingan, atau tujuan yang berbeda-beda pula. Perbedaan tersebut memberikan sumbangan bagi terjadinya disintegrasi, konflik dan perpecahan.<sup>13</sup>

Kehidupan masyarakat di sebuah tempat dengan berbagai aktivitas kesehariannya membentuk proses yang khas dan berulang. Proses komunikasi yang kemudian terjadi secara berulang sesuai dengan pratiknya dapat menggambarkan interaksi yang terjadi antar anggota masyarakat tersebut. Berdasarkan gambaran interaksi atau komunikasi yang terjadi, maka dapat dipahami kuantitas dan kualitas relasi yang terjadi serta berbagai dampaknya.<sup>14</sup>

Modernisasi yang secara tidak langsung memaksa perempuan untuk mulai memasuki ranah publik dengan tujuan-tujuan tertentu, seperti faktor ekonomi, maupun faktor sosial. Adanya proses masuknya perempuan dalam ranah publik mampu membawa pengaruh terhadap perilaku dalam kesehariannya di ranah domestik serta perilaku kesehariannya di ranah sosial masyarakat dalam berbagai bentuk peran dan relasi.

Sebagai fenomena sosial masyarakat agraris yang mengandalkan sektor pertanian yang juga melibatkan banyak tenaga kerja perempuan dengan berbagai permasalahan yang begitu kompleks, dimana seorang perempuan mampu menjalankan tiga peran dalam keseharian, peran di sektor

---

<sup>13</sup>Damsar dan Indrayati, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 55

<sup>14</sup>Engkus Kuswarno dkk, *Komunikasi kontekstual Teori Dan Praktek Komunikasi Kontmeporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 285

domestik dalam hal ini ialah pengurusan rumah dan berbagai tugas lainnya, peran di sektor publik yang sebagai buruh tani dengan turut bekerja keras membantu mencari nafkah keluarga termasuk didalamnya hubungan dengan juragan atau majikan sebagai pemberi kerja, serta peranya dalam lingkungan masyarakat sebagai anggota masyarakat yang menjalin hubungan baik dalam lingkungannya atau komunitasnya.

Berdasarkan relasi sosial yang sangat kompleks, yang mencakup ekonomi, keluarga dan sosial masyarakat yang terjadi pada buruh tani perempuan Desa Batur dalam berbagai tugas yang dilakukan oleh perempuan menjadi sebuah konsekuensi yang harus dilakukan oleh perempuan untuk menyeimbangkan keadaan keluarga dan pekerjaannya serta masyarakat agar ketiganya terlaksana dengan baik. maka dengan analisis sosiologi ekonomi hal tersebut menarik untuk diteliti.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Buruh Tani Perempuan**

Buruh berarti orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah, Menurut UU. No. 13 tahun 2003 buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sedangkan buruh tani adalah buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau sawah orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.140

Jadi dapat disimpulkan bahwa buruh tani perempuan adalah perempuan baik yang dewasa maupun muda yang bekerja di kebun atau di sawah orang lain dengan menerima upah.

## 2. Relasi keluarga

Relasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai hubungan.

Adanya aspek organis jasmaniah, psikis-rohaniyah, dan sosial kebersamaan yang melekat pada individu, bahwa kodratnya ialah untuk hidup bersama manusia lain. Individu memiliki relasi mutlak dengan keluarga. Ia dilahirkan dari keluarga, tumbuh dan berkembang untuk kemudian membentuk sendiri keluarga batinya. Terjadi hubungan dengan ibu, ayah, dan kakak-adik. Dengan orang tua, dengan saudara-saudara sekandung, terjadi relasi biologis yang disusul oleh relasi psikologis dan sosial pada umumnya. Peranan-peranan dari setiap anggota keluarga merupakan resultante dan relasi biologis, psikologis, dan sosial. relasi khusus oleh kebudayaan lingkungan keluarga dinyatakan melalui bahasa (adat-istiadat, kebiasaan, norma-norma, bahkan nilai-nilai agama sekalipun).

Yang di maksud relasi keluarga disini adalah relasi yang terjalin antara buru tani perempuan dan keluarga dari buruh tani tersebut.

## 3. Relasi masyarakat

Pada hakikatnya masyarakat terdiri dari sekian banyak komunitas yang berbeda sekaligus mencakup berbagai macam keluarga, lembaga,

dan individu-individu. Relasi individu dengan masyarakat dalam persepsi makro lebih bersifat sebagai abstraksi.<sup>16</sup>

Dalam hal ini yang dimaksud relasi masyarakat adalah relasi yang terjalin antara buruh tani perempuan dengan masyarakat Desa Batur.

#### 4. Sosiologi Ekonomi

Sosiologi ekonomi adalah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.<sup>17</sup>

Dalam memahami permasalahan yang timbul di Desa Batur maka akan dapat dilihat dari dua sisi yaitu sosial dan ekonomi di mana keduanya memiliki keterkaitan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang diharapkan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, mengenai buruh tani dalam relasi keluarga dan masyarakat di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara perspektif sosiologi ekonomi, tersusun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana buruh tani perempuan dalam menjalankan relasi keluarga dan masyarakat di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara?

---

<sup>16</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep ilmu Sosial*, (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 68

<sup>17</sup>Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.11

2. Apa saja perubahan-perubahan yang dialami buruh tani perempuan Desa Batur Kecamatan Batur kabupaten Banjarnegara, terutama pada aspek ekonomi ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah:

- a. Untuk mengetahui tentang buruh tani perempuan dalam menjalankan relasi keluarga dan masyarakat di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara
- b. Untuk mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang dialami oleh buruh tani perempuan Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, terutama di aspek ekonomi

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teori, bahwa temuan penelitian ini diharapkan:
  - 1) Dapat menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang mungkin timbul.
  - 2) Dapat mengetahui struktur sosial ekonomi dan perubahan sosial ekonomi buruh tani perempuan.
- b. Secara praktis, penelitian ini menjadi bentuk kontribusi yang positif dan referensi sebagai:

- 1) Bahan masukan dan pertimbangan bagi buruh tani perempuan dalam bekerja serta relasinya dalam keluarga dan masyarakat serta perubahan-perubahan yang dialami oleh buruh tani perempuan.
- 2) Bahan informasi bagi buruh tani perempuan dalam relasi keluarga dan masyarakat serta perubahan-perubahan yang dialami oleh buruh tani perempuan terutama pada aspek ekonomi.

#### **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Kemudian peneliti mendapati beberapa buku yang membahas mengenai perubahan sosial ekonomi, buruh tani, dan relasi, diantaranya:

Damsar dan Indrayani dalam bukunya “*Pengantar Sosiologi Ekonomi*”, menjelaskan bahwa teori merupakan alat untuk menganalisis, memahami kenyataan atau fenomena, kemudian sebagai salah satu teori untuk menganalisis fenomena yang terjadi adalah teori interaksionis simbolis.

Interaksionis simbolis memahami realitas sebagai suatu interaksi yang dipenuhi berbagai simbol. Kenyataan merupakan interaksi interpersonal yang menggunakan simbol-simbol. Teori ini memiliki beberapa asumsi, yaitu:

1. Manusia adalah makhluk yang mampu menciptakan dan menggunakan simbol. Ketika tindakan sosial dilakukan oleh dua orang atau lebih maka

pada saat itu dua orang atau lebih sedang menggunakan atau menciptakan simbol.

2. Manusia menggunakan simbol untuk saling berkomunikasi. Manusia yang menggunakan atau menciptakan simbol bertujuan untuk saling berkomunikasi.
3. Manusia berkomunikasi melalui pengambilan peran (*role taking*). Pengambilan peran (*role taking*) merupakan pengambilan yang mengacu pada bagaimana kita melihat situasi sosial dari sisi orang lain dimana dari kita akan memperoleh respon.
4. Masyarakat terbentuk, bertahan dan berubah berdasarkan kemampuan manusia untuk berpikir, untuk mendefinisikan, untuk melakukan refleksi diri dan melakukan evaluasi. Masyarakat terbentuk, bertahan dan berubah berdasarkan kemampuan manusia yang dikembangkan melalui interaksi sosial. Kemampuan manusia dalam berpikir, mendefinisikan, refleksi diri berkembang melalui interaksi sosial. Jadi proses interaksi sosial adalah sangat penting dalam mengembangkan kemampuan manusia.

Selanjutnya di pandang dari teori teori struktural fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur (mikro seperti persahabatan dan makro seperti masyarakat luas) akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Dengan beberapa asumsi, yaitu:

1. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif mantap dan stabil.
2. Elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik.

3. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi yaitu memberikan sumbangan pada bertahanya struktur itu pada bertahanya struktur itu sebagai suatu sistem.
4. setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya.<sup>18</sup>

Kemudian di pandang dari sudut Teori struktural konflik melihat bahwa setiap struktur memiliki berbagai elemen yang berbeda. Elemen-elemen yang berbeda tersebut memiliki motif, maksud, kepentingan, atau tujuan yang berbeda-beda pula. Perbedaan tersebut memberikan sumbangan bagi terjadinya disintegrasi, konflik dan perpecahan. Teori ini memiliki beberapa asumsi, yaitu:

1. setiap masyarakat, dalam setiap hal. Tunduk pada proses perubahan. Perubahan sosial terdapat dimana-mana.
2. Setiap masyarakat, dalam setiap hal. Memperlihatkan pertikaian dan konflik; konflik sosial terdapat dimana-mana.
3. Setiap elemen dalam suatu masyarakat menyumbang disintegrasi dan perubahan.
4. Setiap masyarakat didasrkan pada paksaan dan beberapa anggota atas orang lain.<sup>19</sup>

Mosser menyebutkan dalam bukunya J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto yang berjudul Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, bahwa perempuan tidak saja berperan ganda, akan tetapi perempuan memiliki *triple*

---

<sup>18</sup>Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 69

<sup>19</sup>*Ibid.*, 58

*role (triple burden)*: peran reproduksi, yaitu peran yang berhubungan dengan peran tradisional di sektor domestik; peran produktif, yaitu peran ekonomis di sektor publik; dan peran sosial, yaitu peran di komunitas.<sup>20</sup>

Dalam teori perubahan sosial, Emile Durkhiem mendiskusikan tentang dua tipe masyarakat, yaitu masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik ditandai oleh pembagian kerja yang rendah, kesadaran kolektif yang kuat, hukum refresif dominan, individualitas rendah, pola normatif sebagai konsensus terpenting dalam komunitas, dan saling ketergantungan rendah. Sebaliknya pada masyarakat yang berlandaskan organik dicirikan oleh pembagian kerja yang tinggi, kesadaran kolektif yang rendah, hukum restutif dominan, individualis tinggi nilai abstrak dan umum sebagai konsensus terpenting dalam komunitas dan saling ketergantungan tinggi.<sup>21</sup>

Selain itu peneliti juga menemukan beberapa karya tulis yang yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah:

Ridwan menjelaskan dalam bukunya “*Fiqih Perburuhan*” bahwa kerja merupakan elemen utama kehidupan manusia di jagad alam raya ini,. Tanpa kerja manusia tidak bisa melangsungkan siklus kehidupan. Karena itulah islam menjadikan kerja bukan sebagai hak tapi kewajiban manusia secara individu. Dalam bekerja seorang pekerja atau buruh memiliki beberapa hak, salah satunya ialah menerima upah, prinsip dasar pengupahan dalam islam adalah memberi upah atas didasarkan pekerjaan dan memungkinkan adanya

---

<sup>20</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 325

<sup>21</sup>Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 49

pendapatan tambahan selain upah normatif yang diterima buruh. Adapun standar upah minimum didasarkan pada tercukupinya kebutuhan pokok hidup yaitu kebutuhan pangan, sandang dan papan sehingga buruh memperoleh kehidupan layak. Sedangkan standar upah maksimum ialah dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar buruh dan juga mempertimbangkan kepentingan majikan.<sup>22</sup>

Husein Syahatah dalam bukunya yang berjudul "*Ekonomi Rumah Tangga Muslim*" menjelaskan bahwa, islam juga menjamin hak wanita untuk bekerja, asalkan sesuai syari'at, tabi'at dan aturan-aturan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita. seperti, guru dokter, perawat dan lain sebagainya, islam melarang wanita untuk bekerja yang berdesak-desakan dengan laki-laki.<sup>23</sup>

Sementara itu setelah menelaah beberapa penelitian, peneliti menemukan ada sejumlah karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Skripsi yang dilakukan oleh Tia Sajida, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Semarang, 2013, yang berjudul "Relasi kerja Mandor dan Buruh Pemetik Teh di Perkebunan Kaligoa". Skripsi ini menjelaskan bahwa adanya relasi kerja yang terjadi antara buruh dan mandor yang mencakup aspek normatif dan praktis. Relasi kerja yang bersifat normatif dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan atau aturan-aturan yang dibuat oleh mandor untuk para buruh serta adanya nilai dan norma. Aspek praktis yang ada di dalam

---

<sup>22</sup> Ridwan, *Fiqih Perburuhan*, (Yogyakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm.88

<sup>23</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.64

sebuah relasi kerja tersebut terdapat dua segi yaitu segi perlakuan mandor terhadap buruh baik secara profesional maupun personal (pribadi) dan segi pemberian upah. Dalam segi profesional, relasi kerja tersebut menyangkut sikap profesional mandor terhadap buruh yang meliputi pengawasan kerja yang dilakukan oleh mandor terhadap cara kerja buruh dalam memetik teh, lalu bagaimana perlakuan mandor terhadap buruh pemetik teh baik secara personal maupun profesional serta adanya relasi kerja yang saling membutuhkan antara mandor dan buruh pemetik teh.

Skripsi yang dilakukan oleh Eni Susantiningsih, Fakultas Ilmu Sosial 2015 yang berjudul “Relasi Kerja Antara Juragan Dengan Buruh di Pabrik Genteng Sokka” skripsi ini menjelaskan adanya relasi kerja yang terjadi antara buruh dan juragan yang mencakup aspek normatif dan praktis. Kemudian relasi tersebut muncul atas dasar saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Serta dijelaskan pula implikasi juragan terhadap kesejahteraan buruh yang bekerja di pabrik genteng “Sokka”

Skripsi yang dilakukan oleh Patricia Suryani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2012 yang berjudul “Konstruksi Sosial Atas Buruh Tani Perempuan di Masyarakat Desa” skripsi ini menjelaskan bagaimana konstruksi atau pemahaman masyarakat terhadap buruh tani perempuan, dalam skripsi ini dijelaskan alasan-alasan mengapa perempuan bekerja sebagai buruh tani, seperti faktor ekonomi yang rendah, pendidikan yang rendah. Perempuan buruh tani selain harus bekerja mereka juga harus menjalankan tugas domestiknya di rumah sehingga perempuan mengalami

beban berat. Meskipun demikian dalam pandangan masyarakat buruh tani masih di pandang sebelah mata atau di pandang rendah.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Tia Sajida Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Semarang yang judul relasi kerja Mandor dan Buruh Pemetik Teh di Perkebunan Kaligoa.	Relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh pemetik teh bersifat asimetris yang menempatkan buruh pada posisi yang paling rendah dalam proses produksi, sehingga menimbulkan ketidakadilan dan dominasi mandor terhadap buruh pemetik teh,	Memebhas mengena relasi	Pada skripsi yang dilakukan ooleh Tia Sajida hanya memebhas mengenai relasi antara bururh pemtik teh dan mandor di perkebunan kaligoa. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti ialah memebhas relasi antara bururh tani perempuan dan keluarga serta masyarakat yang dilakukan di desa Batur Kecamatan batur Banjaenegara
2	Eni Susantiningasih Fakultas Ilmu Sosial dan Imu Politik Universitas Sebelas Maret, yang berjudul “Relasi Kerja Antara Juragan Dengan Buruh di Pabrik Genteng Sokka”	Relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh pabrik bersifat terbuka dan bersifat kekeluargaan. Serta pengusaha menjamin pekerjaan yang sangat lama kepada para buruh seperti menjamin jam kerja	Memebahas mengenai relasi	Pada skripasi yang dilakukan oleh Eni Susantiningasih hanya memabahs mengenai relasi majikan dan buruh saja pada pabrik genteng sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penilti membahas lebih luas lagi yaitu relasi yang terjadi antara buruh tani perempuan , keluarga dan masyrakata di desa Batur

		yang lebih panjang dan memberikan keleluasaan untuk bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen.		Banjarnegra
3	Patricia Suryani Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unversitas Sebelas Maret dengan judul konstruksi buruh tani perempuan di masyarakat desa	Konstruksi atau penilaian masyarakat terhadap buru tani perempuan di desa karang sari masih di pandang rendah atau sebelah mata oleh masyarakat umum, meskipun buruh tani perempuan memiliki tugas ganda	Membahas buruh tani perempuan	Dalam penelitian yang dilakukan oleh patricia suryani lebih membahas pandangan atau kontruksi masyarakat terhadap buruh tani, sedangkan oada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih membahas pada relasi atau hubungan buruh tani dalamkeluarga dan masyarakat.

## IAIN PURWOKERTO

Dari beberapa buku dan hasil penelitian terdahulu, belum secara khusus membahas mengenai masalah relasi buruh tani, khususnya terkait relasi buruh tani perempuan pada masyarakat Desa Batur Banjarnegra. Namun ada beberapa aspek yang mendukung penelitian yang akan diteliti oleh penulis *pertama* dari aspek metodologi penelitiannya adalah jenis penelitian kulaitatif, *kedua* aspek sosial yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisi masalah yang ada.

### F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan penelitian ini peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagaian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai tiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

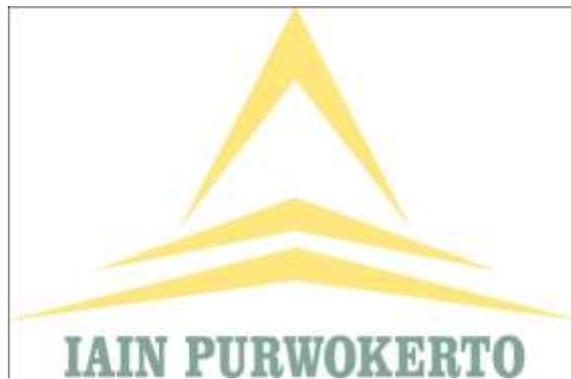
Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan buruh tani perempuan dalam relasi keluarga dan masyarakat di Desa Batur yang meliputi: relasi dalam sosiologi ekonomi, buruh tani perempuan, sosiologi keluarga, masyarakat dan buruh tani perempuan dan relasinya.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penulis dalam penulisan ini.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan pada buruh tani perempuan di Desa Batur.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa relasi buruh tani perempuan dalam keluarga dan masyarakat perspektif sosiologi ekonomi dilakukan dengan memahami struktur sosial masyarakat Desa Batur, aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh buruh tani perempuan, serta berbagai peran yang dimiliki buruh tani perempuan dalam ranah domestik, ranah publik hingga perannya dalam komunitas, yang kemudian akan berpengaruh pada relasi buruh tani perempuan dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab dan tugas domestik tetap melekat pada buruh tani perempuan, tetapi perempuan juga menjalankan kegiatan produktifnya sebagai buruh tani secara bersamaan. Perempuan bekerja sebagai buruh tani dipengaruhi beberapa faktor diantaranya ialah faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor peluang.
2. Selain menjalankan tugas domestik dan melaksanakan kegiatan produktifnya, perempuan di Desa Batur juga memiliki peran aktif dalam komunitasnya, baik itu peran formal maupun non-formal. Peran formal direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan bermasyarakat, sedangkan

peran non-formal direalisasikan melalui komunikasi, saling membantu dan tegur sapa dalam kehidupan bermasyarakat.

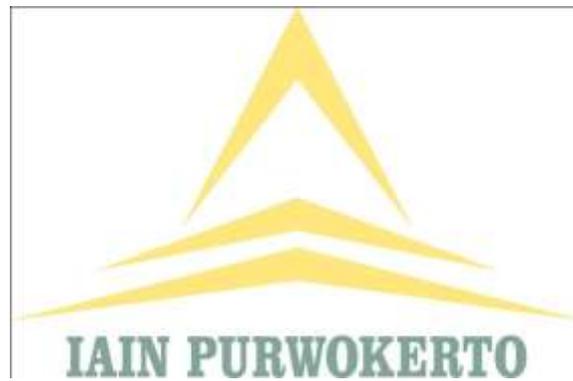
3. Berbagai peran yang dijalankan oleh perempuan buruh tani di Desa Batur, maka berbagai perubahan sosial ekonomi juga terjadi pada buruh tani perempuan yakni, meningkatnya pendapatan keluarga sehingga mampu meningkatkan taraf hidup keluarga buruh tani, buruh tani juga mampu meluaskan tanggung jawab dan peran dalam masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat dapat terintegrasi dengan baik

## **B. Saran**

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapapun sara-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi buruh tani perempuan hendaknya terus meningkatkan kreatifitas dan keterampilan agar tidak hanya buruh tani yang mampu dikekerjakan.
2. Bagi buruh tani perempuan hendaknya terus meningkatkan peran sosialnya, yang dapat memebantu meningkatkan kualitas pada diri buruh tani perempuan itu sendiri.
3. Bagi keluarga buruh tani hendaknya selalu membantu perempuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri, ibu maupun pekerja di ranah publik.

4. Bagi pemerintah setempat hendaknya mampu membrikan wadah seperti kegiatan atau komunitas-komunitas bagi perempuan-perempuan Desa Batur untuk dapat membantu perempuan dalam meningkatkan kualitas diri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agus, Bustanudin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI
- Arsini. 20014. Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus10 Istri Buruh Tani Di Desa Putat Purwodadi. *Jurnal IAIN Walisongo Semarang* Volume 10, No. 1
- Azwar, Saiful. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gema Insani.
- Badan. Penelitian dan. Pengembangan. Provinsi. Sumatra Utara. 2011 Medan. . Peran Buruh Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Perencanaan Keluarga Di Sumtra Uta. E-journal
- Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Damsar dan Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Rosda
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi.
- Hartomo,dkk. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hubies, Aida Fatalaya S. dkk. 1997. *Membincangkan feminisme refleksi muslimah atas peranan sosial kaum wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relation Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ismawan, Bambang dkk. 2016. *Transformasi Kesejahteraan*. Jakarta: LP3S.
- Manjoe, Nuryanti. *Buruh Tani Perempuan*, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Gorontalo.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modeen, Postmodern, dan Klasik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mubyarto. 1993. *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE P3Pk UGM
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga

- Narwoko, J. Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Ollenburger, Jane C. Dkk. 1996. *Sosiologi Wanita*, terj. Budi sucahyono dkk. Jakarta: Rineka Cipta
- Pancawati, Juwarin. 2012. Kontribusi Pendapatan Sektor Pertanian Terhadap Sektor Rumah Tangga Buruh Tani (Suatu Studi Kasusdi Kelurahan Panacangan Kecamatan Cipocok Jaya Provinsi Banten”. jurnal ilmu pertanian dan perikanan. Vol.1 No. 1
- Ridwan. 2007. *Fiqih Perburuhan*. Yogyakarta: Raja Grafindo.
- Ridwan, A. Muhtadi. 2012. *Geliat Ekonomi Islam Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Polak, J.B.A.F Mayor. 1979. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Ichtiar Baru
- Prasetyowati. 2010. Pola Relasi Gender Dalam Keluarga Buruh Perempuan Studi Kasus Buruh Perempuan Pabrik Sritex di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Pujiharto. 2011. “Kajian Potensi Pengembangan Agribisnis Sayuran Dataran Tinggi Di Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah”. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *e-journal*. Vol. XIII No. 2
- Purhatantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Garaha Ilmu
- Septyaning Rahayu Ariesta, Putri. 2015. Eran Sosial Perempuan Dalam Keluarga dan Masyarakat, Studi terhadap Buruh Industri Perempuan PT. Sekar Group di Desa Pucang, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya
- Silahi, Ulber. 2012,. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Soiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soekarwati. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Soelaeman, Munandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Syadhily, Hasan. 1961. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sarjana

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1993. Jakarta: Balai Pustaka

Trigilia, Carlo. 2002 *Economic Sociology State, Market, and Society in Modern Capitalism*, NN.

Usman, Suyanto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[www.pusdatin.setjen.pertanian.go.id](http://www.pusdatin.setjen.pertanian.go.id)

Widanti, Agnes. 2005. *Hukum Keadilan Jender*. Jakarta: Buku Kompas

Zakaria, Junaidin. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung persada

[www.Digliby.uinsby.ac.id](http://www.Digliby.uinsby.ac.id)

